

Pemanfaatan Internet dan Penyebaran Hoax di Media Sosial PKK Kabupaten Gianyar

^{1*} Pande Putu Gede Putra Pertama, ² Putu Gian Krisna Dana,
³ I Gusti Ngurah Amos Fernando Dwi Putra
STIKOM Bali^{1,2,3}

*Email: putrapertama@stikom-bali.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara demokrasi terbesar ketiga di dunia setelah India dan Amerika yang mengalami permasalahan serius soal penyebaran berita palsu (*Fake News/Hoax*). Berita palsu (*hoax*) adalah artikel berita yang sengaja dibuat untuk menyesatkan pembaca. Apabila informasi yang disampaikan itu merupakan informasi yang tidak akurat atau bohong (*hoax*) yang sifatnya provokatif akan mengiring pembaca dan penerima pada opini yang negatif. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan masyarakat dalam membentuk ketahanan keluarga melalui berbagai kegiatan pemberdayaan yang bertujuan mewujudkan keluarga sejahtera lahir dan batin. Program Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada PKK dalam pemanfaatan internet dan penyebaran *hoax* di media sosial. Ada tiga metode yang dilakukan pada pengabdian ini, yaitu ceramah, diskusi, simulasi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan program dapat berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan pemanfaatan internet dan penyebaran *hoax*. PKK mampu memanfaatkan internet dengan baik dan memahami tentang penyebaran *hoax* melalui media sosial. Kesimpulan dari program ini, bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang diberikan cukup efektif dalam memberikan informasi pemanfaatan internet dan penyebaran *hoax*.

Kata kunci : Internet, Hoax, Media Sosial , Gianyar

ABSTRACT

Indonesia is the largest democracy in the world after India and the United States which discusses serious problems related to false news (Fake News / Hoax). Fake news (hoaxes) are news articles that are intentionally made to mislead readers. If the information submitted is inaccurate or false information (deception) that is provocative in nature will accompany the reader and accept negative opinions. Empowerment of Family Welfare (PKK) is a community movement in the context of forming a family through various empowerment activities that create a prosperous family that is physically and spiritually born. This Community Service Program is to provide knowledge about PKK in the use of the internet and to spread deception on social media. There are 3 methods carried out in this service, namely lectures, discussions, simulations. The results of this community service show that the program can work well. This can be seen from the enthusiasm of the participants in taking inspiration using the internet and spreading deception. PKK is able to use the internet well and is useful about utilizing deception through social media. The conclusion of this program, namely the community service provided is quite effective in providing information on internet use and spreading deception.

Key words: Internet, Hoaxes, Social Media, Gianyar

PENDAHULUAN

Gianyar merupakan kabupaten yang berada di bagian timur dari Provinsi Bali yang memiliki kekayaan seni budaya, keberagaman adat tradisi, serta dianugrahi keindahan pemandangan alam yang memukau. Kerajinan daerah, makanan khas, tari-tarian, hingga keberagaman suku daerah yang hidup berdampingan secara harmonis menambah potensi yang dimiliki Gianyar sehingga menjadikan daerah dengan berpenghasilan cukup untuk kesejahteraan masyarakat maupun pemerintahan. Potensi-potensi tersebut merupakan modal pembangunan pemerintah Gianyar terutama dibidang pariwisata yang harus diangkat ke kancah pariwisata nasional maupun kancah internasional. PKK merupakan gerakan masyarakat yang sangat berperan penting dalam membentuk ketahanan keluarga melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. Seperti pada tujuan utama gerakan PKK adalah mewujudkan keluarga sejahtera, yang mampu menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan lahir dan batin.

Indonesia merupakan negara demokrasi terbesar ketiga di dunia setelah India dan Amerika yang mengalami permasalahan serius soal penyebaran berita palsu (*Fake News/Hoax*). Sebagai bentuk ketegasan pemerintah dalam memerangi penyebaran berita palsu ini, Kepolisian Republik Indonesia telah mengeluarkan ancaman untuk memproses hukum pihak-pihak yang menyebarkan berita palsu. Namun demikian kebijakan ini dikritik sebagai ancaman terhadap kebebasan berpendapat (*freedom of speech*). Salah satu upaya lain yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran *hoax* adalah dengan memblokir situs internet (*website*) yang dinilai sebagai sumber informasi palsu. Terkait kebijakan pemblokiran situs tersebut, pemerintah telah menegaskan bahwa dalam mengambil keputusan untuk memblokir situs tertentu pertimbangan utamanya adalah isi (*content*) dari situs

bersangkutan bukan afiliasi politik pengelola situs tersebut (Allcott, 2017).

Berita palsu (*hoax*) adalah artikel berita yang sengaja dibuat untuk menyesatkan pembaca. Ada dua motivasi utama yang menyebabkan beredarnya berita palsu. Pertama adalah uang, artikel berita seolah-olah menjadi virus di media sosial yang dapat menarik pendapatan iklan yang signifikan saat pengguna mengeklik situs aslinya. Hal ini tampaknya menjadi motivasi utama sebagian besar produsen berita palsu yang identitasnya telah terungkap. Motivasi kedua adalah ideologis. Beberapa penyedia berita palsu berusaha untuk memajukan kandidat yang mereka (siswoko, 2017).

Informasi yang dikeluarkan oleh seseorang maupun badan melalui media *social elektronik* dan dibaca oleh banyak orang dapat mempengaruhi emosi, perasaan, pikiran bahkan tindakan seseorang atau kelompok tersebut. Apabila informasi yang disampaikan itu merupakan informasi yang tidak akurat terlebih informasi tersebut adalah informasi salah atau bohong (*hoax*) ini akan menjadikan sumber informasi yang dikatakan sangat provokatif mengiring pembaca dan penerima kepada opini yang negatif. Opini yang negatif, menjelekan, memfitna dan menyebarkan kebencian yang diterima dan menyerang pihak ataupun membuat orang menjadi takut, terancam dan dapat merugikan pihak yang diberitakan sehingga dapat merusak reputasi dan menimbulkan kerugian materi.

Dengan adanya program Pengabdian masyarakat ini yang dilakukan pada PKK Kabupaten Gianyar dengan jumlah peserta 13 Orang dari PKK Kabupaten Gianyar, penulis berharap bisa memberikan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan yang bisa digunakan dalam hal mengenai penggunaan internet dan penyebaran *hoax* di media sosial. Sehingga dapat memberikan dampak positif dan memberikan pengetahuan lebih dibidang teknologi internet dan penyebaran *hoax* dengan baik. Dimana nantinya PKK

Kabupaten Gianyar dapat mengetahui bagaimana cara membagikan ataupun memilah informasi yang baik dan bermanfaat ketika menggunakan internet untuk bisa memilah mana *hoax* atau tidak.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas dan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya dan selanjutnya dengan PKK Kabupaten Gianyar adalah masih sangat kurangnya pengenalan internet dan dan kegunaanya beserta penyebaran berita palsu atau *hoax* di media sosial.

Dikarenakan masyarakat lebih cenderung menggunakan internet hanya dalam mencari informasi saja tanpa tau adanya penyebaran berita palsu (*Hoax*) untuk keperluan tertentu.

METODE

Terdapat 3 metode yang dilakukan pada pengabdian ini, dimulai. Keempat metode tersebut antara lain (Arsyad,2011):

1. Metode ceramah
Metode ini dilakukan dengan cara menerangkan tentang penyebaran *hoax* di media sosial, fungsi dari penyuluhan ini dan cara ceramah dan memberikan contoh supaya peserta paham mengenai *hoax* tersebut.
2. Metode Simulasi
Pada metode ini lebih bersifat ke praktek langsung yang dilakukan oleh peserta. Disini para peserta akan mempraktekan materi pengenalan *hoax*.
3. Metode Diskusi
Pada tahapan ini, para peserta diijinkan untuk bertanya mengenai materi penyebaran *hoax* pada media sosial yang telah disampaikan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari 4 bagian inti yaitu:

1. Sosialisasi
2. Penyuluhan Internet dan *hoax*
3. Tannya Jawab
4. Evaluasi

Adapun prosedur kerja yang dapat dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari sosialisasi kegiatan, penyuluhan internet dan *hoax*, Tanya jawab dan evaluasi. prosedur kerja ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Sosialisasi

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi:

- 1) Kegiatan pemanfaatan internet dan penyebaran *hoax*, yang dapat memberikan pengetahuan tambahan dengan metode ceramah ataupun workshop.
- 2) Kegiatan praktek, yaitu kegiatan pembelajaran cara menggunakan pengenalan internet dan penyebaran *hoax* di media sosial seperti *facebook*, *twitter* dan *instagram*.
- 3) Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara pembelajaran pemanfaatan pengenalan internet dan penyebaran *hoax*.
- 4) Memberikan pemanfaatan penggunaan media sosial sebagai media promosi dan mensosialisasikan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada PKK kabupaten gianyar.

5) Memberikan quisioner kepada pihak PKK Kabupaten Gianyar dengan tujuan mengetahui sejauh mana keberhasilan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan.

Pelatihan Pemanfaatan Internet dan Penyebaran Hoax

Pada kegiatan ini kami memberikan penyuluhan bagaimana memahami internet dan penyebaran *hoax* itu sendiri, gambar dibawah ini adalah materi, foto kegiatan dan hasil kuesioner kepada PKK Kabupaten Gianyar yang diberikan pada saat kegiatan pengabdian berlangsung. Gambar 2 dan 3 merupakan materi yang akan di sampaikan kepada peserta mengenai pemanfaatan internet dan penyebaran *hoax*.



Gambar 2 Tampilan Pengenalan Internet



Gambar 3 Tampilan Materi Hoax

Berikut ini merupakan foto kegiatan yang berlangsung pada PKK kabupaten gianyar mengenai pemanfaatan internet dan penyebaran *hoax* dapat dilihat pada gambar 4 dan 5.

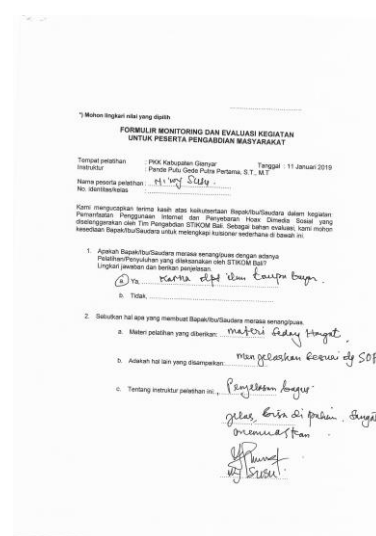


Gambar 4 Foto Kegiatan Penyuluhan Pengenalan internet dan hoax



Gambar 5 Foto Kegiatan Penyuluhan Pengenalan internet dan hoax

Di bawah ini merupakan hasil kuesioner pada kegiatan yang berlangsung pada PKK kabupaten gianyar mengenai pemanfaatan internet dan penyebaran *hoax* dapat dilihat pada gambar 6 dan 7.



Gambar 6 Hasil Kuesioner Peserta

SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, yaitu :

1. Antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan pemanfaatan internet dan penyebaran *hoax* sangat baik, ditunjukkan dengan adanya respon positif berupa tanya jawab antara mitra dan pelatih.
2. Pelatihan materi membahas tentang pemanfaatan internet dan penyebaran *hoax* yang dapat menjelaskan kegunaan dan manfaat internet beserta berita palsu yang atau *hoax* pada PKK Kabupaten Gianyar.
3. Penyuluhan ini hanya membahas tentang internet dan penyebaran *hoax* pada media sosial dapat diterima dengan baik oleh peserta PKK kabupaten Gianyar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya tujukan oleh penulis banyak memperoleh petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadang Hermawan, selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STMIK) STIKOM BALI.
2. Bapak Dian Pramana, S.Kom., M.Kom., selaku Pembantu Ketua I

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STMIK) STIKOM BALI.

3. Bapak Ricky Aurelius Nurtanto Diaz, S.Kom., M.T, selaku Ketua Program Studi (S1) Sistem Informasi pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STMIK) STIKOM BALI
4. Kepada Ketua PKK Kabupaten Gianyar, Ida Ayu Ketut Surya Adnyani, S.E., MAP.
5. Ibu Dr. Evi Triandini, M.Eng selaku Ketua P2M STMIK STIKOM Bali.
6. Rekan – Rekan yang telah membantu dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya ibu-ibu PKK Kabupaten dan Kecamatan Gianyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allcott , H., & Gentzkow, M. 2017. Social Media and Fake News in the 2016 Election. *Journal of Economic Perspectives*
- Siswoko, K. H. 2017. Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran Berita Palsu atau ‘Hoax’. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Vol. 1, No. 1, April 2017*, 13-19.
- Arsyad, A. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada